



Pengamalan Asmaul-Husna Dan Bersujud Sebagai Bagian Dari Ibadah Kepada Allah SWT

The Practice Of Asmaul Husna And Prostrating As Part Of Worship To Allah SWT

**Anton ^{1*}, Angga Dwi Saputra P.K ², Dani Hamdany Suryanto ³, Hana Khopipah ⁴, Nadya
Azzahra ⁵, Yudina Anggita⁶**

¹Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : Anton@uniga.ac.id*

²Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : _anggadwispk@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : danihamdany33@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : hanakhopipahhk@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : nanadzahra22@gmail.com

⁶Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Email : yudinaanggita2@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 17-03-2024

Revised : 19-03-2024

Accepted : 21-03-2024

Published : 23-03-2024

Abstrak

Al-Qur`an dan As-Sunnah merupakan pedoman hidup yang harus dijadikan standar, acuan, rujukan, dan pegangan hidup. Menjadikan al-Quran dan as-Sunnah sebagai pedoman dan pegangan hidup meniscayakan antara lain: Pertama, menjadikan al-Quran dan as-Sunnah sebagai rujukan. Kedua, menjadikan al- Quran dan as-Sunnah sebagai standar (tolok ukur). Ketiga, memberlakukan semua hukum yang terkandung di dalam al-Quran dan as-Sunnah. Didalam Al-Quran dan Sunnah terdapat beberapa pengamalan ibadah yaitu melaalui peneladanan Asmaul-Husna serta perintah bersujud sebagai bentuk dari mengagungkan Allah SWT.

Keywords : Al-Quran, Sunnah, Asmaul Husna, Sujud

Abstract

The Qur'an and the Sunnah are life guidelines that must be used as standards, references, references, and guidelines for life. Making the Quran and as-Sunnah as a guide and guide for life includes: First, making the Quran and as-Sunnah as a reference. Second, make the Qur'an and the Sunnah the standard. Third, enforce all the laws contained in the Qur'an and the Sunnah. In the Quran and Sunnah there are several practices of worship, namely through the example of Asmaul-Husna and the command to prostrate as a form of glorifying Allah SWT.

Keywords : Al-Quran, Sunnah, Asmaul Husna, Sujud

PENDAHULUAN

Setiap manusia mutlak harus memiliki pedoman dalam menempuh hidup dan mengelola kehidupan. Tanpa pegangan dan pedoman hidup niscaya manusia akan tersesat dan tidak akan



sampai pada tujuan hidupnya. Tanpa pegangan dan pedoman hidup, manusia akan terombang-ambing layaknya bulu yang diterbangkan angin sehingga dia tidak akan meraih kemajuan dalam hidup.

Al-Qur`an dan As-Sunnah merupakan pedoman hidup yang harus dijadikan standar, acuan, rujukan, dan pegangan hidup. Menjadikan al-Quran dan as-Sunnah sebagai pedoman dan pegangan hidup meniscayakan antara lain: Pertama, menjadikan al-Quran dan as-Sunnah sebagai rujukan. Kedua, menjadikan al-Quran dan as-Sunnah sebagai standar (tolok ukur). Ketiga, memberlakukan semua hukum yang terkandung di dalam al-Quran dan as-Sunnah. Di samping beriman kepada Al-Qur'an serta mengamalkan Sunnah, umat muslim juga diwajibkan untuk meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup serta diharuskan untuk patuh dan tunduk terhadap perintah Allah SWT. Mengingat betapa pentingnya dua hal tersebut, maka umat Muslim sangat diharapkan untuk bisa mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari disertai dengan beribadah sempurna kepada Allah SWT sebagai bagian dari mengabdikan diri kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode literatur review dalam melakukan penelitiannya. Literatur Review adalah salah satu teknik penelitian yang paling kuat dan dapat digunakan untuk mempelajari berbagai aspek dari suatu topik. Hal ini menunjukkan bahwa Literatur Review adalah metode yang digunakan untuk mempelajari suatu topik secara komprehensif. Literatur Review dapat digunakan untuk mendukung atau membantah suatu teori, atau untuk mengembangkan teori baru. (Cahyono, 2019) Metode ini terdiri dari empat langkah, yaitu: identifikasi topik, pencarian, dan seleksi artikel, analisis, dan sintesis literatur, serta penulisan. Jurnal ini akan memberikan gambaran tentang Pengamalan Asmaul-Husna dan Bersujud sebagai bagian dari Ibadah kepada Allah SWT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Di dalam al Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang. Sunnah tertuang dan didokumentasikan dalam kumpulan hadis Rasulullah. Jadi, dalam hal ini kedudukan hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

Pada Q.S. an-Nisa/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 terdapat hubungan dengan kedudukan Al Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Kandungan Q.S. an-Nisā`/4: 59 menjelaskan untuk patuh dan taat kepada Allah Swt., Rasulullah saw. dan pemimpin-pemimpin kita. Ketaatan ini adalah mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Orang yang taat kepada Rasulullah saw pada hakikatnya ia juga taat kepada Allah Swt. Hal ini dikarenakan tidak ada satupun perintah



Rasulullah saw. yang bertentangan dengan perintah Allah Swt. Taat kepada Allah Swt. adalah mengikuti ajaran Al-Qur'an, sedangkan taat kepada Rasulullah saw. dengan mengamalkan sunah-sunahnya. Sebagai orang yang beriman, wajib beriman kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. sebagai pembawa risalah dari Allah Swt.

Untuk penyempurnaan amanat pada ayat ini, muslim harus menaati perintah dengan mengamalkan Al-Qur'an, melaksanakan hukum sesuai dengan Al-Qur'an meskipun berat dalam pelaksanaan. Muslim hendaknya meyakini bahwa perintah Allah Swt. memberikan kemaslahatan dan larangan-Nya untuk menghindari kemudharatan. Pada Q.S. an-Nahl/16: 64, Nabi Muhammad saw. diperintahkan olehNya untuk menjelaskan apa yang diperselisihkan dalam perkara agama. Penjelasan ini akan menjadikan manusia dapat membedakan perkara yang benar dan salah. Al-Qur'an menjadi tuntutan menuju jalan yang benar juga menjadi rahmat (kebaikan) bagi semua orang. Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber ajaran dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan sumber dasar, sedangkan Hadis berfungsi memberikan penjelasan atau rincian. Yakni, dengan menjelaskan maksud ayat atau memberi bimbingan untuk berperilaku sesuai tuntunan Al-Qur'an.

Al-Quran berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam. Al-Quran juga mengandung dan membawakan nilai-nilai yang membudayakan manusia, hampir dua pertiga ayat-ayat Al-Quran mengandung motivasi kependidikan bagi umat Islam. Al-Quran sebagai minhajul hayah (pedoman hidup), konsepsi inilah yang pada akhirnya dapat mengeluarkan umat manusia dari kejahiliah menuju cahaya Islam. Dari kondisi tidak bermoral menjadi memiliki moral yang sangat mulia.

Sebagai pedoman hidup Al-Quran memiliki keistimewaan, yaitu: 1. Berlaku umum untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. 2. Ajaran Al-Quran mencakup seluruh aspek kehidupan manusia seperti aspek ekonomi, politik, hukum, budaya, seni, dan lain-lain. 3. Mendapat jaminan pemeliharaan dari Allah SWT dari segala bentuk penambahan, pengurangan, dan pemalsuan. 4. Allah SWT menjadikan Al-Quran mudah untuk dipahami, dihafalkan dan diamalkan. 5. Al-Quran sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Berikut merupakan kedudukan Al-Quran dalam Islam: 1. Al-Quran sebagai sumber berbagai disiplin ilmu keislaman, diantaranya yaitu Ilmu Tauhid, Ilmu Hukum, Ilmu Tasawuf, dan Ilmu Filsafat Islam. 2. Al-Quran sebagai wahyu Allah SWT yaitu seluruh ayat Al-Quran adalah wahyu Allah; tidak ada satu kata pun yang datang dari perkataan atau pikiran Nabi. 3. Minhajul Hayah (Pedoman Hidup), sudah seharusnya setiap muslim menjadikan Al-Quran sebagai rujukan terhadap setiap problem yang dihadapi. 4. Al-Quran sebagai sumber hukum utama. 5. Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang sangat besar.

Di dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang nama-nama dan sifat Allah SWT yang disebut dengan Asmaul-Husna. Al-Asmā' al-Husnā dibentuk dari kata al-Asma' (bentuk jamak) dari kata al-ism, memiliki arti "nama" dan al-Husna' berarti "yang terbaik atau indah". Dalam hal ini, al-Asmā' al-Husnā dapat diartikan sebagai nama-nama-Nya yang baik dan indah. Allah Swt. memiliki nama-nama yang indah. Hal ini dapat diperhatikan pada salah satu ayat-Nya.



“Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaul Husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Al-A'raf/7:180).

Nama-nama tersebut menjadi salah satu bukti keagungan Allah Swt. Pengetahuan tentang sifat-Nya dan Al-Asmā' al-Husnā terdapat pada al-Qur'an dan sunnah. Dua hal ini merupakan kesempurnaan mutlak sifat-sifat Allah Swt. dari segala kekurangan. Dengan memahaminya, keimanan seseorang dapat meningkat. Derajat keimanan seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuan tentang tuhan-Nya.

1. Mengenal Allah SWT dalam beberapa Asmaul-Husna

a. Al-'Alim

Kata al-'Alīm terambil dari kata al-'ilm, memiliki makna sesuatu yang terjangkau sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengertian ini mengarah pada sesuatu yang jelas dan tidak menimbulkan keraguan. Al-'Alīm dalam hal ini dapat diartikan pengetahuan Allah SWT sangat jelas juga mengungkap hal-hal yang kecil. Allah SWT. mengetahui segala sesuatu yang telah dan akan terjadi. Semuanya tidak luput dari pengetahuan-Nya.

b. Al-Khabir

Al-Khabīr artinya Maha Memberitahu. Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT memberikan informasi kisah dan peristiwa orang-orang terdahulu. Melalui Al-Qur'an pula, dapat diketahui bahwa peristiwa kiamat dan kehidupan akhirat diberikan gambaran informasi oleh-Nya. Masih banyak lagi hal hal yang telah diinformasikan oleh-Nya baik yang tampak maupun tidak tampak. Hal ini sudah pasti kebenarannya. Hal itu tercantum dalam Q.S. al-Mulk/67: 14.

“Apakah (pantas) Zat yang menciptakan itu tidak mengetahui, sedangkan Dia (juga) Maha Halus lagi Maha Mengetahui?” (Q.S. al-Mulk/67: 14)

Perilaku yang mencerminkan pengakuan bahwa Allah Swt. Maha Memberitahu adalah dengan ikhlas berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Selain itu, dengan menumbuhkan sikap murāqabah yaitu perasaan senantiasa diawasi Allah SWT. Hal itu akan menumbuhkan mawas diri dan pertimbangan atas segala langkah yang ditempuh dalam gerak geriknya.

c. Al-Sami`

Al-Samī' memiliki arti bahwa Allah SWT. Maha Mendengar. Suara apapun di alam semesta ini dapat terdengar oleh-Nya. Tidak ada satu suara pun yang tidak luput dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu pelan. Hal ini dapat diperhatikan pada Q.S. al-Baqarah/2: 137:



“Jika mereka telah mengimani apa yang kamu imani, sungguh mereka telah mendapat petunjuk. Akan tetapi, jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (denganmu). Maka, Allah akan mencukupkanmu (dengan perlindungan-Nya) dari (kejahatan) mereka. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. al-Baqarah/2: 137)

Perilaku yang mencerminkan bahwa Allah SWT. Maha Mendengar antara lain mau mendengarkan pembicaraan orang lain. Apalagi, orang yang berbicara adalah orang tua atau guru. Terkadang kita tidak senang terhadap yang disampaikan orang lain. Meskipun demikian, kita dapat menyampaikan dengan bahasa dan sikap santun kepadanya.

d. Al-Basir

Al-Baṣīr memiliki makna bahwa Allah SWT Maha Melihat segala sesuatu. Penglihatan-Nya menjangkau segala sesuatu, bahkan yang lembut dan kecil sekalipun. Langit dan bumi dan seluruh alam semesta tidak luput dari penglihatan-Nya Allah SWT. Hal ini dapat dipahami melalui firman-Nya berikut ini:

“Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. Al-Isra:1)

Cerminan perilaku dengan keyakinan bahwa Allah SWT. Maha Melihat dapat diwujudkan dengan ketelitian dan mawas diri dalam setiap pekerjaan. Kita didorong untuk cermat dan cerdas dalam menghadapi persoalan. Namun, hal ini harus pula dilandasi oleh introspeksi memperhatikan kekurangan atau kelebihan agar hidup menjadi terarah. Hal ini sangat indah untuk diamalkan. Kita pun harus memiliki semangat menatap untuk masa depan (visioner). Rancangan masa depan yang lebih baik menjadi cermin bagi kebaikan hidup. Seseorang yang melihat ke depan, kehidupannya akan tertata secara bertahap untuk mewujudkan apa yang diharapkan.

2. Perilaku yang mencerminkan al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr

Sifat-sifat Allah SWT yang dicerminkan pada al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr hendaknya dijadikan pendorong untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan. Berikut beberapa cerminan perilaku yang dapat mewujudkan perilaku yang baik, antara lain:

- a. Mewujudkan percaya diri atas ilmu yang diberikan oleh Allah SWT. untuk menjelaskan kebenaran.
- b. Tekun dalam belajar dan pada sesuatu yang dianggap baik oleh agama.
- c. Berperilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan dalam sehari-hari.
- d. Teliti dalam belajar, mengerjakan soal, dan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.



- e. Senantiasa mendengarkan perintah dan nasehat Bapak/ Ibu Guru.
- f. Menjadi pendengar yang baik.
- g. Memiliki pandangan ke depan (visioner) sehingga mampu secara bertahap mewujudkan cita-cita yang dikehendaki.

3. Mengagungkan Allah SWT dengan Sujud sesuai dengan perintah di dalam Al-Quran

Sujud menggambarkan penghambaan dan kepasrahan diri kepada Allah SWT. Manusia bersujud hanya kepada-Nya. Pada sesama manusia, kita diperintahkan untuk saling menghormati. Kaki, lutut, telapak tangan, dan dahi menempel semuanya di atas alas. Hal ini menunjukkan kepatuhan, ketundukan, dan kepasrahan kepada-Nya.

Ada beberapa macam sujud, diantaranya:

a. Sujud Syukur

Syukur dimaknai sebagai terima kasih kepada Allah SWT. Sujud syukur dilaksanakan ketika seseorang memperoleh nikmat dari-Nya dan terhindar dari bahaya. Kata *alhamdulillah*, sering diucapkan oleh kita. Selain mengucapkannya, kita dapat mengungkapkannya dengan sujud syukur. Sujud syukur tidak hanya ucapan, namun juga dalam tindakan sujud. Rasulullah saw pernah mencontohkan hal ini. Hukum sujud syukur tertera pada salah satu hadis Rasulullah SAW berikut:

Dari Abu Bakrah r.a., “Sesungguhnya apabila datang kepada Nabi SAW Sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud bersyukur kepada Allah.” (H.R. Abu Dāwud, Ibnu Mājah dan al-Tirmidzi)

Sebab-sebab melaksanakan sujud syukur adalah :

- 1) Memperoleh nikmat dari Allah SWT Sujud syukur dilakukan ketika memperoleh nikmat seperti kabar yang menyenangkan. Kita dapat melakukannya langsung ketika nikmat itu diperoleh.
- 2) Terhindar dari bahaya Sujud syukur dilakukan pula ketika kita dapat terhindar dari bahaya. Sujudnya dilakukan ketika bahaya itu terhindar dari diri kita.

b. Sujud Sahwi

Sujud sahwi merupakan sujud karena lupa atau ragu dalam shalat. Sujud ini dilakukan 2 kali sebelum salam. Hukumnya adalah sunnah, sebagaimana pada hadis dari Abū Saʿīd al-Khudri riwayat Muslim, Nabi Muhammad saw. bersabda:

“Apabila salah seorang diantara kamu ragu dalam shalat, apakah ia telah mengerjakan tiga atau empat rakaat, maka hendaklah ia menghilangkan keraguannya, dan shalatnya diteruskan menurut yang apa yang ia yakini, kemudian hendaklah ia sujud dua kali sebelum salam.” (H.R. Muslim)

Sujud sahwi dilakukan karena beberapa alasan, diantaranya adalah:



- a. Lupa tidak melakukan salah satu rukun shalat seperti ruku atau sujud.
- b. Ragu atau lupa jumlah rakaat.
- c. Lupa membaca doa qunut (bagi orang yang terbiasa qunut).
- d. Lupa mengerjakan tasyahud awal.
- e. Kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat. Seseorang harus segera berdiri dan melengkapinya rakaat apabila ada yang mengingatkan bahwa rakaatnya kurang. Selanjutnya, ia melakukan sujud sahwi.

4. Sujud Tilawah

Sujud tilawah dilakukan ketika membaca ayat-ayat sajdah dalam Al-Qur'an baik ketika shalat maupun diluar shalat. Begitu pula, pada saat membaca/menghafal atau pada saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Sujud tilawah adalah sunnah. Salah satu dasar hukum sujud tilawah adalah hadits Ibnu 'Umar yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

“Nabi saw. pernah membaca Al Qur'an yang di dalamnya terdapat ayat sajdah. Kemudian ketika itu beliau bersujud, kami pun ikut bersujud bersamanya sampai-sampai di antara kami tidak mendapati tempat karena posisi dahinya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Sujud tilawah dilakukan karena membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah baik di dalam maupun diluar shalat.

5. Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah.

a. Tata Cara Sujud Syukur

Tata cara sujud syukur cukup mudah untuk dipraktikkan dan dilaksanakan. Adapun tata cara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadap kiblat.
- 2) Niat untuk sujud syukur.
- 3) Sujud seperti sujud dalam shalat dengan membaca doa sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar.”

- 4) Duduk kembali
- 5) Salam

**b. Tata Cara Sujud Sahwi**

Apabila seseorang lupa akan bilangan salat yang sedang dikerjakan, atau lupa tidak melakukan tahiyat awal, maka melakukan sujud 2 kali sebelum salam. Berikut ini adalah beberapa langkahnya.

- 1) Sujud sebelum salam setelah membaca tasyahud akhir, dengan bacaan sebagai berikut:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَسْنُوهُ وَلَا يَنَامُ

“Maha Suci Zat yang tidak lupa dan tidak tidur,”

- 2) Bangun dari sujud dengan dengan mengucapkan takbir,
- 3) Duduk sebentar, takbir, dilanjutkan dengan sujud kedua. Doanya sama seperti sujud pertama.
- 4) Duduk kembali dan diakhiri oleh salam.

c. Tata Cara Sujud Tilawah

Sujud tilawah dapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

a. Sujud tilawah (diluar shalat)

Adapun cara yang melakukan sujud tilawah diluar shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri menghadap kiblat
- 2) Berniat sujud tilawah
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Melakukan sujud (cukup satu kali)
- 5) Duduk sejenak
- 6) Membaca salam

b. Sujud tilawah (di dalam shalat).

Cara melakukan sujud tilawah di dalam shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika sedang berdiri dalam shalat membaca ayat sajdah atau imam membaca ayat sajdah, langsung mengerjakan sujud satu kali dengan membaca doa sujud tilawah.
- 2) Setelah sujud, langsung berdiri lagi dan melanjutkan shalat kembali.

KESIMPULAN

Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca al Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan



sunnah adalah jalan yang ditempuh oleh rasulullah dan para sahabatnya, baik ilmu, keyakinan, ucapan, perbuatan, maupun penetapan. Sunnah adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Di dalam Al-quran dan Sunnah ada beberapa pengamalan ibadah yaitu melalui peneladanan Asmaul-Husna Al-`Alim, Al-Khabir, As-sami`, dan Al-Bashir. Pengamalan 4 Asmaul-Husna tersebut bisa di implementasikan melalui perbuatan-perbuatan yang baik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain dengan mengamalkan Asmaul-Husna, di dalam Al-Quran dan Sunnah juga ada perintah bersujud yang dimana bersujud itu merupakan bagian dari salah satu ibadah kepada Allah SWT dan mengangungkan Allah SWT. Ada beberapa macam sujud yang bisa diamalkan sesuai dengan kondisi, yaitu sujud syukur bisa dilakukan ketika kita mendapat kabar baik dan terhindar dari bahaya, Sujud Sahwi bisa dilakukan ketika kita tertinggal salah satu rukun shalat atau gerakan shalat, dan Sujud Tilawah bisa dilakukan ketika membaca ayat-ayat sajdah dalam Al-Qur'an baik ketika shalat maupun diluar shalat. Begitu pula, pada saat membaca/menghafal atau pada saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin memeberikan apreasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dan terkait dalam penyusunann jurnal ini yang telah menyediakan sumbangan materi, tenaga, waktu dan pikirannya yang memungkinkan penyusunan jurnal ini berhasil dilaksanakan. Kami juga ingin menyampaikan Terima Kasih kepada Bapak Dosen atas panduan, pengetahuan, dan arahan yang sangat berharga selama penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Fiqh Ibadah*. CV.Deepublish.
- Andewi, S. (2022). Konsep Pengenaln Allaah (Ma'rifatullah) dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. 1(1). 10.55927.
- Anjani, R. S. (n.d.). Al-Quran dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Islam . 1(6).
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. Jakarta: Kementrian Agama RI. (2019). *Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT untuk Kebaikan Hidup Materi Agama Islam 7 SMP Kurikulum Merdeka*.
- M, R. (2011). *Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra.
- Qadir, A.-R. &. (2017). *Fiqh Shalat Empat Mazhab*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Safiana, E. (2020). *Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup Manusia*. Desember.
- Salim, M. S. (n.d.). *Asmaul Husna*. Jakarta: PT Qaf Media Kreasi.
- Shalih, S. A. (n.d.). *Sejenak Mengenal Asma dan Sifat-Sifat Allah*.
- Suryadi, R. A. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.